

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan perekonomian Indonesia yang semakin kompleks menyebabkan masyarakat Indonesia mengembangkan pemikiran dalam hal bidang usaha. Untuk usaha berskala kecil masalah tersebut tidak begitu berpengaruh, karena pada usaha berskala kecil pemilik usaha tersebut masih dapat turun tangan sendiri dalam menangani kegiatan operasional perusahaan tersebut, namun bagi usaha yang berskala lebih besar dengan kegiatan operasional semakin kompleks, tentu pimpinan usaha tersebut tidak dapat mengawasi kegiatan operasional secara langsung. Dengan membentuk kebijakan dan pengawasan dalam suatu perusahaan dalam rangka mempermudah pengawasan dan pencapaian tujuan perusahaan. (Edi, 2007).

Pencapaian tujuan tersebut harus didukung oleh manajemen pengelolaan yang baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, dapat meningkatkan daya saing antar lembaga keuangan. Dengan kemampuan manajemen yang baik juga akan menentukan kemampuan menghasilkan laba. Persoalan likuiditas dan solvabilitas juga merupakan masalah penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat dan anggota. Prinsip kehati-hatian juga diperlukan dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis pada laporan keuangan terhadap kinerja agar kinerja yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis laporan keuangan menjadi salah satu analisis yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini meliputi perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi yang berisi mengenai hasil suatu proses akuntansi dalam jangka waktu tertentu.

Informasi yang ada pada laporan keuangan dapat diungkapkan dengan analisis laporan keuangan sebagai dasar tolak ukur bagi kegiatan operasional perbankan untuk periode selanjutnya. Kesuksesan suatu lembaga keuangan dapat diukur dengan laba yang diperoleh. Awalnya laporan keuangan hanya digunakan untuk mempermudah pengawasan terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan berkembangnya dunia perbankan, kini laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diberikan kepada pemilik modal.

Dalam analisis laporan keuangan alat ukur yang digunakan yaitu rasio keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan dari beberapa periode maka dapat diketahui kestabilan perusahaan tersebut berada pada predikat yang sehat atau tidak. Hasil dari analisis tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan pada rencana yang akan dilakukan pada periode yang akan datang. Dengan melakukan analisis laporan keuangan dapat diketahui perkembangan kinerja pada perusahaan tersebut.

Efektifitas dan efisiensi suatu lembaga keuangan dapat ditunjukkan melalui kinerja suatu lembaga keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Melalui penilaian kinerja dapat diketahui keberhasilan suatu lembaga keuangan.

Kinerja yang buruk dapat mengakibatkan *financial distress* yaitu keadaan yang sudah akan mendekati kebangkrutan. Bila masalah tersebut tak kunjung diselesaikan maka akan berdampak buruk kepada kepercayaan nasabah. (Erzi, 2014).

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya memberikan jasa dibidang perbankan. Kepercayaan masyarakat pada suatu bank ditandai dengan kondisi bank yang sehat. Dengan kondisi bank yang baik atau sehat bank dapat melakukan kegiatan operasional dengan baik dan dapat menarik minat masyarakat untuk menghipun dana pada bank tersebut. Pendirian lembaga keuangan di Indonesia yang mulai menjamur dan persaingan yang ketat menimbulkan banyak pertanyaan pada masyarakat tentang sehat atau tidaknya lembaga keuangan tersebut. Semakin baik atau sehat tingkat kesehatan suatu lembaga keuangan maka semakin banyak juga masyarakat yang tertarik untuk menjadi nasabah pada lembaga keuangan tersebut. (Novia, 2016).

Dalam menarik minat masyarakat tentunya memerlukan suatu analisis terhadap lembaga keuangan untuk mengetahui kondisi lembaga keuangan tersebut. Suatu analisis ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur suatu lembaga keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam lembaga keuangan berupa penilaian tentang kesehatan suatu lembaga keuangan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Suatu lembaga keuangan dikatakan sehat jika dapat melakukan kegiatan operasional

perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Novia, 2016).

Lembaga keuangan yang stabil sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kestabilan ini tidak hanya diukur dari banyaknya nasabah dan uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah lembaga keuangan yang stabil sebagai lembaga penyelenggara keuangan. Lembaga keuangan yang stabil dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dapat ditunjukkan dengan tingkat kinerja suatu lembaga keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan. (Aulia, 2015).

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu perusahaan. Karena kinerja yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan. Maka dari pada itu, dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan pada setiap periodenya.

Analisis yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah analisis keuangan, dengan analisis ini maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi baik atau tidak. Dalam melakukan analisis laporan keuangan setidaknya diperlukan laporan keuangan selama 2 (dua) periode tersentu, untuk membandingkan kinerja keuangan pada periode-periode tersebut. (Maith, 2013).

Pelaksanaan analisis dilakukan dengan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Permodalan (*Capital*), Aktiva (*Asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*) atau sering disingkat dengan istilah analisis CAMEL. Analisis CAMEL

merupakan faktor yang digunakan dalam pengukuran predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Kasmir, 2010).

Di antara berbagai lembaga keuangan yang ada di Indonesia, penulis akan melakukan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, karena PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan Bank Umum Syariah yang sedang berkembang dan memiliki cabang yang cukup banyak di antara para pesaing bank-bank syariah di Indonesia. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah juga sudah beroperasi lebih dari 3 tahun, sehingga data yang dihasilkan sudah tidak diragukan lagi. Maka dari itu penulis akan melakukan analisis keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012 sampai 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan, sehingga penulis mengangkat judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016” Sebagai Judul Tugas Akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2016 dengan menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) berada pada predikat baik/sehat?”.

C. Batasan Penelitian

Dalam melakukan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan terdapat banyak rasio yang dapat digunakan. Oleh karena itu pada penelitian ini alat yang digunakan untuk menganalisis rasio hanya pada:

1. Aspek Permodalan (*Capital*)
 - a. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequancy Ratio*)
2. Aspek Aktiva (*Asset*)
 - a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif
 - b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
3. Aspek Manajemen (*Managment*)
 - a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)
 - a. Pengembalian Aset (*Return On Asset*)
 - b. BOPO (Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional)
5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)
 - a. *Cash Ratio*
 - b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012 hingga tahun 2016 dengan menggunakan metode CAMEL

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan bahwa hasil penelitian akan memberikan manfaat ataupun kegunaan bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai tingkat kesehatan bank syariah serta dapat mempertajam kemampuan dalam hal menganalisis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan informasi tambahan yang berguna mengenai tingkat kesehatan bank syariah agar perbankan syariah lebih baik di kemudian hari.